

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Masalah lingkungan hampir merasuki seluruh bangsa. Tidak ada yang bisa disalahkan atas apa yang telah terjadi karena alam beroperasi secara luar biasa di luar jangkauan manusia. Namun, manusia telah menyebabkan krisis lingkungan, sehingga mereka juga harus bertanggung jawab memulihkannya. Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana implikasi dari konsep *Communion of God* bagi Gereja Di Desa Radda Luwu Utara diuraikan temuan analisis dalam tiga point yaitu yang pertama Makna Konsep *Communion of God* bagi jemaat di Desa Radda, bahwa jemaat telah memahami konsep *Communion of God* yang Boff kaitkan dengan kesatuan ciptaan khususnya manusia dengan lingkungan sebagai satu kesatuan ciptaan meski keduanya berbeda tetapi masing-masing memiliki peran dan kekhasan masing-masing dan tidak ada alasan untuk saling mendominasi. Konsep *Communion of God* Perspektif Leonardo Boff dan implikasinya bagi gereja menciptakan spritualitas Ekoteologis di Desa Radda, dimana Pewartaan Firman di gereja harus menyuarakan pesan Firman untuk memelihara alam semesta yang berpusat pada Allah. Spiritual yang berpusat pada Allah di implementasikan pada penggunaan sumber daya alam dengan

bijak dan bertanggung jawab. Manusia sebagai makhluk yang memiliki spritualitas mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan merawat alam.

Disimpulkan bahwa Gereja memiliki tugas wajib untuk menekankan pentingnya menjaga alam. Menggunakan konsep *Communion of God* yang ditekankan oleh Boff dapat memberikan sumbangsih bagi gereja secara khusus di desa Radda untuk menciptakan spritualitas kosmis yang tidak berpusat pada satu titik, tetapi keseluruhan ciptaan. Bencana alam yang terjadi di Radda Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 13 Juli 2020 yang mengakibatkan kerusakan lingkungan yang sangat parah, Dalam upaya menanggulangnya kekuatan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak cukup memadai untuk mengatasi krisis ekologi. Untuk itu manusia harus kembali kedalam dirinya yaitu hati nurani. Melalui konsep *Communion of God* yang menekankan perjuangan manusia melawan nilai-nilai oposisi biner seperti cinta, rangkulan, pengasuhan, tanpa hirarki, pembebasan, dan lain-lain, yang juga berlaku pada alam, maka pemahaman dan makna Tuhan Trinitas harus ditangkap dalam hal ini. tata krama, serta hubungan dengan lingkungan untuk menghargai bahkan melindungi alam.

Tulisan ini kiranya dapat memberikan sumbangsi bagi gereja untuk dapat menekankan nilai dari konsep *Communion of God* dalam menanggapi kerusakan lingkungan seperti banjir bandang, dll, dengan lebih memperhatikan faktor internal kekristenan dan menyadari bahwa semakin manusia memahami Allah Tritunggal, semakin berusaha untuk menghargai ciptaan-Nya. EKO-Spiritualitas di Radda Luwu Utara termanifestasi secara nyata pada masyarakat Radda yang antusias terhadap pembebasan lingkungan dengan menerapkan spritualitas keugahariaan, mengurangi menggunakan pupuk kimia dan menggantinya dengan pupuk alami, melakukan penanaman kembali pohon yang ditebang gundul, tidak membuang limbah sembarangan disungai.

## **B. SARAN**

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengungkapkan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan kontribusi dan masukan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Kepada pihak Gereja, Gereja perlu menekankan atau memberikan pembinaan kepada warga jemaat baik melalui khotbah di mimbar maupun pembinaan lain tentang makna *Communion of God* untuk membentuk spritualitas dalam agar jemaat dapat menjaga dan memelihara alam sebagai ciptaan Tuhan layaknya keluarga.

2. Bagi anggota jemaat Rama Radda untuk lebih membuka diri terhadap kepedulian atas krisis ekologi yang terjadi di alam.
3. Bagi pemerintah, agar kirannya memperbaiki lokasi terjadinya bencana longsor, dan melarang keras masyarakat untuk menebang pohon secara liar di hutan demi kepentingan bersama.
4. Dengan adanya penelitian ini gereja dapat memperhatikan krisis ekologi dan turut mengambil bagian dalam meretorasikannya.